



## Transformasi Pembelajaran Motorik Kasar melalui Sintesis Demonstrasi Gerak-Lagu dan Model ATIK di TK Pertiwi Saleppa

St. Maria Ulfah

Universitas Terbuka, Indonesia

email: [mariaulfah@ecampus.ut.ac.id](mailto:mariaulfah@ecampus.ut.ac.id)

---

### Abstract

**Keywords:** Gross motor skill development is a major aspect of early childhood education. This study aims to analyze the transformation of gross motor learning through the demonstration and song; ATIK model; and the ATIK model at Pertiwi Saleppa Kindergarten. This qualitative study used a case study design involving 20 group B students (5 boys, 15 girls) along with educators as research subjects. Data collection used participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the ATIK model (Observe, Imitate, Improve, Create) had three main improvements: First, teaching practices became more structured through systematic planning, interactive delivery, and comprehensive assessment. Second, student engagement increased, as indicated by increased cognitive engagement during the observation and imitation stages, optimal physical participation during the improvisation and creation stages, and social interactions that developed throughout the learning activity. Third, gross motor skills developed progressively, as evidenced by improved movement coordination, increased balance control, and developing movement creativity. The synthesis of movement-song demonstrations and the ATIK model created an effective framework for gross motor development while maintaining student engagement throughout the learning process.

---

### Abstrak

**Kata Kunci:** Pengembangan keterampilan motorik kasar merupakan aspek utama pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pembelajaran motorik kasar melalui sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK di TK Pertiwi Saleppa. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi kasus yang melibatkan 20 peserta didik kelompok B (5 laki-laki, 15 perempuan) beserta tenaga pendidik sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ATIK (Amati, Tiru, Improvisasi, Kreasi) memiliki tiga peningkatan utama: Pertama, praktik

---

*pengajaran menjadi lebih terstruktur melalui perencanaan sistematis, penyampaian interaktif, dan penilaian menyeluruh. Kedua, keterlibatan peserta didik meningkat, ditunjukkan melalui peningkatan keterlibatan kognitif saat tahap pengamatan dan peniruan, partisipasi fisik optimal saat tahap improvisasi dan kreasi, serta interaksi sosial yang berkembang sepanjang aktivitas pembelajaran. Ketiga, keterampilan motorik kasar berkembang progresif, dibuktikan dengan koordinasi gerakan yang membaik, pengendalian keseimbangan yang meningkat, dan kreativitas gerakan yang berkembang. Sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK menciptakan kerangka efektif bagi pengembangan motorik kasar sekaligus mempertahankan keterlibatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.*

---

Received : 20 February 2024; Revised: 25 February 2025; Accepted: 27 February 2025

Copyright © St. Maria Ulfah  
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/18551>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Pengembangan motorik kasar berperan sebagai fondasi utama bagi tumbuh kembang peserta didik usia dini. Kemampuan motorik kasar yang berkembang optimal mendukung tercapainya aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial, dan emosional. Pembelajaran motorik kasar seharusnya dirancang secara terstruktur namun tetap menyenangkan, sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang peserta didik (Brian dkk., 2024; Gandotra dkk., 2023; Gumono dkk., 2022; Simaremare dkk., 2024). Metode pembelajaran yang diterapkan idealnya mengintegrasikan berbagai pendekatan yang menstimulasi minat dan partisipasi aktif peserta didik. Akan tetapi, pada umumnya pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini belum menerapkan metode yang mengakomodasi kebutuhan bermain dan bergerak peserta didik secara optimal.

Pembelajaran motorik kasar membutuhkan pendekatan yang komprehensif untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan peserta didik. Badriyah dkk., (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran motorik kasar perlu mengintegrasikan unsur bermain, gerak, dan musik untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Ansari & Khan (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan karakteristik peserta didik mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pembelajaran motorik kasar juga perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik (Rafifah dkk., 2023).

Idealnya, pembelajaran motorik kasar melalui sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga aspek

kognitif, sosial, dan emosional secara terpadu. Fajariani (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu mendukung tercapainya berbagai aspek perkembangan peserta didik secara simultan. Iskandar dkk., (2024) menambahkan bahwa pengintegrasian berbagai metode pembelajaran menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Namun, pembelajaran motorik kasar di TK Pertiwi Saleppa belum dapat distimulasi dengan optimal.

Berdasarkan observasi awal di TK Pertiwi Saleppa mengungkapkan beberapa permasalahan pembelajaran motorik kasar. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Siregar dkk., (2023) memaparkan bahwa pembelajaran motorik kasar di pendidikan anak usia dini sering terhambat oleh terbatasnya variasi metode pembelajaran dan minimnya pemanfaatan media yang menyenangkan. Riddel & Zulfikar (2024) menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pencapaian aspek-aspek perkembangan motorik kasar seperti koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot.

Sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK (Amati, Tiru, Improvisasi, Kreasi) menawarkan solusi inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran motorik kasar. Pendekatan ini menggabungkan unsur musik dan gerak dengan tahapan pembelajaran yang sistematis. Subagia dkk., (2024) menjelaskan bahwa gerak dan lagu merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini karena mengandung unsur bermain sambil belajar. Esen dkk., (2023) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan lagu merangsang perkembangan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot peserta didik secara alami dan menyenangkan.

Model ATIK menyediakan kerangka pembelajaran yang sistematis melalui tahapan mengamati, meniru, mengimprovisasi, dan berkreasi. Tahapan ini mendukung perkembangan motorik kasar peserta didik secara bertahap dan terstruktur. memaparkan bahwa pembelajaran yang mengadopsi prinsip observasi dan imitasi membantu peserta didik memahami dan menguasai gerakan-gerakan dasar dengan lebih baik. Han dkk., (2024) menambahkan bahwa tahapan improvisasi dan kreasi mendorong peserta didik mengeksplorasi kemampuan geraknya secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kreativitas.

Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan demonstrasi gerak-lagu dengan model ATIK secara komprehensif. Sintesis kedua pendekatan ini belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya pada pembelajaran motorik kasar di pendidikan anak usia dini. Integrasi ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus terstruktur. Waffak dkk., (2024) menekankan bahwa inovasi pembelajaran motorik kasar perlu memadukan unsur bermain dengan struktur pembelajaran yang sistematis. Hal ini diperkuat oleh temuan Boat dkk., (2022) yang

mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu memberikan hasil optimal pada pengembangan motorik kasar peserta didik.

Studi intervensi ini mengeksplorasi efektivitas sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK pada pembelajaran motorik kasar di TK Pertiwi Saleppa. Penelitian fokus pada perubahan proses pembelajaran, tingkat partisipasi, dan pencapaian aspek perkembangan motorik kasar peserta didik. Fitrianto dkk., (2023) menyatakan bahwa transformasi pembelajaran motorik kasar memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik. Sando dkk., (2023) menambahkan bahwa model pembelajaran yang efektif perlu mengakomodasi kebutuhan bermain sambil belajar pada peserta didik usia dini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran motorik kasar melalui sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK di TK Pertiwi Saleppa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi transformasi pembelajaran motorik kasar melalui sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK di TK Pertiwi Saleppa. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang proses implementasi dan dampak intervensi pembelajaran yang diterapkan. Moleong (2015) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sesuai untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan yang membutuhkan interpretasi mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian. Lavarda & Bellucci (2022) menambahkan bahwa peneliti dapat menganalisis suatu fenomena secara utuh pada konteks yang spesifik menggunakan penelitian studi kasus.

Lokasi penelitian berada di TK Pertiwi Saleppa, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi mempertimbangkan kebutuhan pengembangan model pembelajaran motorik kasar yang inovatif di lembaga tersebut. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 20 orang, dengan rincian 5 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Selain peserta didik, penelitian juga melibatkan guru kelas sebagai kolaborator dan pengamat pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi peserta didik, dan perkembangan kemampuan motorik kasar. Roque dkk., (2024) bahwa observasi partisipatif membantu peneliti memahami fenomena pembelajaran secara langsung dan alamiah. Lincoln dan Hadar dkk., (2024) menambahkan bahwa keterlibatan peneliti secara langsung memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan dinamika pembelajaran.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang persepsi, tantangan, dan perubahan

yang diamati selama implementasi model pembelajaran. Protokol wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama wawancara. Dokumentasi meliputi rekaman video pembelajaran, catatan lapangan, dan portofolio peserta didik yang menunjukkan perkembangan kemampuan motorik kasar.

Analisis data mengikuti model Creswell (2014) yang terdiri dari enam tahapan. Tahap pertama melibatkan pengorganisasian dan penyiapan data untuk analisis, termasuk transkripsi wawancara, pengetikan catatan lapangan, dan pemilahan data berdasarkan sumbernya. Tahap kedua mencakup pembacaan keseluruhan data untuk memperoleh gambaran umum informasi dan merefleksikan maknanya secara menyeluruh.

Tahap ketiga berupa pengodean data (*coding*), yaitu proses mengorganisasi data dengan mengumpulkan potongan teks atau gambar ke kategori-kategori, dan melabeli kategori tersebut dengan istilah khusus. Tahap keempat melibatkan penggunaan proses pengodean untuk menghasilkan deskripsi tentang setting, kategori, dan tema-tema untuk analisis. Deskripsi melibatkan penyampaian informasi terperinci tentang subjek penelitian, lokasi, atau peristiwa dalam setting tertentu.

Tahap kelima mencakup penyajian kembali deskripsi dan tema-tema dalam narasi kualitatif. Narasi ini menyajikan temuan analisis secara terperinci, didukung dengan bukti-bukti spesifik, kutipan, dan contoh konkret. Tahap keenam merupakan interpretasi atau pemaknaan data, yang melibatkan proses abstraksi di luar kode dan tema menuju makna yang lebih luas dari data.

Keabsahan data dijamin melalui beberapa strategi: (1) perpanjangan pengamatan untuk memastikan kedalaman data yang diperoleh, (2) triangulasi sumber dan metode untuk memverifikasi konsistensi temuan, (3) *member checking* dengan guru kelas untuk mengonfirmasi akurasi interpretasi data, dan (4) *peer debriefing* dengan peneliti lain untuk mendiskusikan temuan dan interpretasi. Neto dkk., (2024) menekankan bahwa kombinasi berbagai strategi validasi memperkuat kredibilitas penelitian kualitatif.

Pertimbangan etis menjadi perhatian utama mengingat penelitian melibatkan peserta didik usia dini. Izin penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan orang tua/wali peserta didik. Identitas peserta didik dilindungi melalui penggunaan nama samaran atau kode. Dokumentasi visual dilakukan dengan memperhatikan privasi dan kenyamanan peserta didik. Data penelitian disimpan secara aman dan hanya diakses oleh tim peneliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi menghasilkan data yang menggambarkan transformasi pembelajaran motorik kasar di TK Pertiwi Saleppa. Sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK menghasilkan perubahan pada tiga aspek utama: *Petama*, praktik pembelajaran. *Kedua*, keterlibatan peserta didik. *Ketiga*, perkembangan keterampilan motorik kasar.

## **Transformasi Praktik Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan perubahan mendasar pada praktik pembelajaran sesuai penerapan sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK. Tenaga pendidik mengembangkan pendekatan sistematis untuk pembelajaran motorik kasar. Hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan:

*"Model ATIK menyediakan tahapan yang jelas untuk memperkenalkan konsep gerakan. Peserta didik mengawali dengan mengamati, meniru, berimprovisasi dan menciptakan gerakan sendiri. Pendekatan sistematis ini memudahkan pengorganisasian pembelajaran sekaligus menjaga minat peserta didik."*

Sintesis demonstrasi gerak-lagu dengan model ATIK membentuk kerangka pembelajaran terpadu. Dokumentasi mengungkapkan tenaga pendidik semakin mahir mengintegrasikan unsur musik untuk mendukung pembelajaran gerakan. Studi Marinšek & Denac (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran gerakan terstruktur yang dipadu dengan unsur musik meningkatkan mutu pengajaran pada pendidikan anak usia dini. Gencigör & Akın (2024) menambahkan bahwa integrasi musik dan gerakan mendorong perkembangan motorik peserta didik secara menyeluruh.

Transformasi praktik pembelajaran terwujud pada tiga area, diantaranya: Area pertama yaitu perencanaan pembelajaran yang sistematis. Tenaga pendidik menyusun rangkaian aktivitas sesuai tahapan ATIK sambil memadukan lagu yang sesuai usia peserta didik. Pendekatan terstruktur ini menguatkan kepercayaan diri tenaga pendidik dan pembelajaran peserta didik. Gastelum-Acosta dkk., (2024) menemukan bahwa perencanaan sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran motorik usia dini. Bhooyroo dkk., (2022) menegaskan pentingnya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik.

Area kedua mencakup penyampaian pembelajaran interaktif. Tenaga pendidik menerapkan variasi metode melampaui demonstrasi tradisional dengan memasukkan eksplorasi terpandu dan kesempatan berkreasi. Respons peserta didik terhadap tugas gerakan menjadi acuan penyesuaian pembelajaran. Sungeelee dkk., (2024) melaporkan efektivitas pembelajaran interaktif pada pengembangan motorik kasar. Purwanto dkk., (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran responsif mendukung penguasaan keterampilan motorik peserta didik.

Area ketiga berupa pengembangan praktik penilaian yang mencakup keterampilan gerakan terstruktur dan kreatif. Tenaga pendidik menyusun protokol observasi yang melacak kemajuan peserta didik melalui tahapan ATIK sambil mencatat ekspresi gerakan kreatif. Waffak dkk., (2024) menyarankan penilaian menyeluruh untuk mengukur perkembangan motorik kasar. Nielsen-Rodríguez dkk., (2022) menekankan keseimbangan antara penilaian aspek teknis dan kreatif pada pembelajaran gerakan.

## **Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik sesuai penerapan pendekatan

terpadu. Pola partisipasi berubah dari pengamatan pasif menjadi keterlibatan aktif pada seluruh tahapan ATIK. Data wawancara mengungkapkan peningkatan antusiasme peserta didik:

"Peserta didik kini menantikan sesi gerakan. Paduan lagu yang dikenal dengan tantangan gerakan bertahap *membuat semangat belajar bertahan sepanjang pembelajaran.*"

Tiga pola keterlibatan teridentifikasi melalui analisis data, diantaranya adalah: Pola pertama yaitu keterlibatan kognitif yang meningkat selama tahap pengamatan dan peniruan. Peserta didik menunjukkan pemusatan perhatian saat mengamati demonstrasi tenaga pendidik dan ketepatan tinggi saat mereproduksi gerakan. Østerlie dkk., (2023) menguraikan hubungan antara perhatian dan penguasaan gerakan pada peserta didik usia dini. Momčilović & Zdravković (2020) menambahkan bahwa fokus pembelajaran berperan pada peningkatan kemampuan motorik kasar.

Pola kedua berupa keterlibatan fisik optimal selama tahap improvisasi dan kreasi. Peserta didik menampilkan kepercayaan diri yang berkembang saat mengeksplorasi variasi gerakan dan menciptakan rangkaian gerakan orisinal. Dokumentasi memperlihatkan peningkatan tingkat partisipasi dan durasi keterlibatan aktivitas. Aloizou dkk., (2025) mengamati peningkatan serupa pada penerapan pembelajaran gerak kreatif. Lengkana dkk., (2022) memaparkan manfaat eksplorasi gerakan terhadap perkembangan motorik peserta didik.

Pola ketiga mencakup keterlibatan sosial yang berkembang pada seluruh tahapan. Peserta didik berpartisipasi aktif pada aktivitas gerakan kelompok dan berbagi ide gerakan dengan rekan sebaya secara spontan. Aspek sosial ini meningkatkan motivasi belajar dan eksplorasi gerakan. Abusleme-Allimant dkk., (2023) melaporkan pengaruh positif interaksi sosial pada pembelajaran motorik usia dini. Marconi dkk., (2024) menggarisbawahi peran kolaborasi pada penguasaan keterampilan gerakan.

### **Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar**

Observasi berikutnya mengungkapkan perkembangan keterampilan motorik kasar melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Peneliti mengidentifikasi peningkatan pada tiga area inti, Area pertama yaitu koordinasi gerakan yang menunjukkan peningkatan terus-menerus. Peserta didik menampilkan kemampuan mensinkronkan gerakan tubuh bagian atas dan bawah dengan irama musik. Kemajuan tampak nyata pada rangkaian gerakan kompleks yang menggabungkan beberapa bagian tubuh. Díaz-Pérez dkk., (2021) menemukan pola serupa pada penelitian koordinasi gerakan ritmis usia dini. Marinšek & Denac (2020) menyebutkan bahwa musik mendukung pengembangan koordinasi motorik kasar.

Area kedua mencakup pengendalian keseimbangan yang meningkat secara nyata. Peserta didik menampilkan stabilitas pada tugas keseimbangan statis dan dinamis. Tahapan ATIK mendukung pengembangan keterampilan keseimbangan sistematis melalui praktik terpandu dan eksplorasi kreatif. Keller dkk., (2023) melaporkan efektivitas pendekatan bertahap pada pengembangan keseimbangan.

Díaz-Pérez dkk., (2021) menjelaskan pentingnya variasi latihan keseimbangan pada pembelajaran motorik.

Area ketiga berupa kreativitas gerakan yang berkembang pesat. Peserta didik mengalami kemajuan dari peniruan gerakan dasar menuju penciptaan rangkaian gerakan orisinal. Dokumentasi memperlihatkan bertambahnya variasi pola gerakan dan kepercayaan diri pada eksplorasi gerakan. Dewi & Yufiarti (2021) mengamati peningkatan serupa pada penerapan model pembelajaran kreatif. Subagia dkk., (2024) menjabarkan tahapan perkembangan kreativitas gerak pada peserta didik usia dini.

Pendekatan terpadu mendukung pengembangan motorik kasar menyeluruh melalui pembangunan keterampilan sistematis sekaligus mempertahankan keterlibatan peserta didik. Analisis mengungkap hubungan saling menguatkan antara pembelajaran gerakan terstruktur dan eksplorasi kreatif. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menunjukkan keunggulan penggabungan demonstrasi gerak-lagu dengan model ATIK.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi: Pertama, tenaga pendidik. Kesiapan tenaga pendidik menjadi kunci keberhasilan. Perencanaan rutin membantu tenaga pendidik mengintegrasikan demonstrasi gerak-lagu dengan tahapan ATIK secara efektif. Pengembangan profesional mendukung tenaga pendidik menyusun aktivitas gerakan dan strategi penilaian sesuai usia. Sollerhed (2023) menegaskan peran perencanaan matang pada pembelajaran motorik kasar. Loh dkk., (2024) menambahkan pentingnya pengembangan kompetensi tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Kedua, lingkungan pembelajaran. Pengaturan lingkungan pembelajaran memerlukan penataan cermat (Hanifah & Euis Kurniati, 2024). Tenaga pendidik menyiapkan ruang gerakan khusus dan zona aktivitas sesuai tahapan ATIK. Penataan ruang ini mendukung perpindahan lancar antar aktivitas pembelajaran. Maceira-Elvira dkk., (2022) memaparkan pengaruh tata ruang terhadap keberhasilan pembelajaran motorik. Greco (2021) menguraikan prinsip-prinsip penataan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motorik.

Ketiga, pelibatan orang tua. Pelibatan orang tua meningkatkan capaian program pembelajaran. Informasi rutin tentang tujuan pembelajaran gerakan dan kemajuan peserta didik menumbuhkan dukungan orang tua dan praktik di rumah. Kerjasama ini memperkuat hasil intervensi pembelajaran. Brown dkk., (2022) melaporkan manfaat keterlibatan orang tua pada pembelajaran motorik kasar. Stevenson dkk., (2023) menjelaskan strategi efektif pelibatan orang tua pada program pengembangan motorik.

Sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK menghasilkan kerangka menyeluruh untuk pengembangan motorik kasar. Pendekatan terstruktur ini mendukung pengajaran dan pembelajaran sekaligus mempertahankan tingkat keterlibatan peserta didik. Temuan penelitian ini memberikan sumbangan pada pengembangan metode pembelajaran motorik kasar usia dini yang efektif.



### **3 Kesimpulan**

Penerapan sintesis demonstrasi gerak-lagu dan model ATIK pada pembelajaran motorik kasar di TK Pertiwi Saleppa berhasil menghadirkan transformasi pembelajaran yang positif. Kebaruan pada penelitian ini terlihat dari pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan unsur gerak, lagu, dan tahapan ATIK (Amati, Tiru, Improvisasi, Kreasi) secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada tiga aspek, yaitu: praktik pembelajaran tenaga pendidik yang semakin terstruktur, keterlibatan peserta didik yang meningkat, serta perkembangan keterampilan motorik kasar yang optimal. Tenaga pendidik berhasil mengembangkan perencanaan pembelajaran sistematis, penyampaian materi interaktif, dan praktik penilaian menyeluruh. Peserta didik menampilkan peningkatan keterlibatan kognitif saat mengamati dan meniru, keterlibatan fisik saat berimprovisasi dan berkreasi, serta keterlibatan sosial melalui aktivitas kelompok. Perkembangan keterampilan motorik kasar tampak pada koordinasi gerakan yang semakin baik, pengendalian keseimbangan yang meningkat, dan kreativitas gerakan yang berkembang pesat.

Model pembelajaran ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan program pembelajaran motorik kasar yang efektif. Kontribusi teoretis penelitian terletak pada pengembangan kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan demonstrasi gerak-lagu dengan model ATIK secara komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dalam mendapatkan data yang maksimal. Rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya mencakup penguatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, penataan lingkungan pembelajaran yang mendukung aktivitas motorik, serta peningkatan pelibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran motorik di rumah. TK Pertiwi Saleppa dapat menjadi model percontohan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan program pembelajaran motorik kasar yang inovatif dan efektif.

### **4 Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Pertiwi Saleppa yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian. Penghargaan mendalam juga disampaikan kepada seluruh tenaga pendidik TK Pertiwi Saleppa atas dukungan, kerjasama, dan keterlibatan aktif selama proses penelitian berlangsung. Para tenaga pendidik tidak hanya berkontribusi sebagai kolaborator penelitian, tetapi juga berperan sebagai mitra diskusi yang memperkaya pemahaman tentang implementasi model pembelajaran.

Rasa terima kasih juga disampaikan kepada orang tua/wali peserta didik TK Pertiwi Saleppa atas kepercayaan dan dukungan selama pelaksanaan program pembelajaran. Partisipasi aktif orang tua/wali peserta didik dalam mendukung praktik pembelajaran di rumah sungguh bernilai bagi keberhasilan program ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada peserta didik kelompok B TK Pertiwi

Saleppa yang telah menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Semoga hasil penelitian ini memberi manfaat nyata bagi pengembangan pembelajaran motorik kasar di pendidikan anak usia dini.

### Referensi

- Abusleme-Allimant, R., Hurtado-Almonacid, J., Reyes-Amigo, T., Yáñez-Sepúlveda, R., Cortés-Roco, G., Arroyo-Jofré, P., & Páez-Herrera, J. (2023). Effects of Structured and Unstructured Physical Activity on Gross Motor Skills in Preschool Students to Promote Sustainability in the Physical Education Classroom. *Sustainability*, *15*(13), 10167. <https://doi.org/10.3390/su151310167>
- Aloizou, V., Linardatou, S., Boloudakis, M., & Retalis, S. (2025). Integrating a movement-based learning platform as core curriculum tool in kindergarten classrooms. *British Journal of Educational Technology*, *56*(1), 339–365. <https://doi.org/10.1111/bjet.13511>
- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learning Environments*, *7*(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Badriyah, A. U., Ristyadewi, F., & Fitria, N. (2020). Gross Motor Ability in Early Childhood Through Motion and Song Activities. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–4. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452169>
- Bhoyroo, R., Hands, B., Caeyenberghs, K., De Luca, A., Leemans, A., Wigley, A., & Hyde, C. (2022). Association between Motor Planning and the Frontoparietal Network in Children: An Exploratory Multimodal Study. *Journal of the International Neuropsychological Society*, *28*(9), 926–936. <https://doi.org/10.1017/S1355617721001168>
- Boat, R., Cooper, S. B., Carlevaro, F., Magno, F., Bardaglio, G., Musella, G., & Magistro, D. (2022). 16 Weeks of Physically Active Mathematics and English Language Lessons Improves Cognitive Function and Gross Motor Skills in Children Aged 8–9 Years. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24), 16751. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416751>
- Brian, A., Munn, E. E., Abrams, T. C., Case, L., Taunton Miedema, S., Stribing, A., Lee, U., & Griffin, S. (2024). SKIPping With PAX: Evaluating the Effects of a Dual-Component Intervention on Gross Motor Skill and Social-Emotional Development. *Journal of Motor Learning and Development*, *12*(1), 228–246. <https://doi.org/10.1123/jmld.2023-0034>
- Brown, K. K., Smith, J., Bailey, T. N., Ortiz, G., Gu, X., & Tamplain, P. (2022). Parent-Reported Motivators and Barriers to Participation in a Community-Based Intervention Designed for Children With Motor Skill Difficulties: A Qualitative Program Evaluation. *Adapted*

- Physical Activity Quarterly*, 39(1), 109–128.  
<https://doi.org/10.1123/apaq.2020-0142>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 th). SAGE Publications.
- Dewi, M. S. & Yufiarti. (2021). Play-based Learning Activities for Creativity in Children's Dance Movements. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 101–120.  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.151.06>
- Díaz-Pérez, A., Vicente-Nicolás, G., & Valero-García, A. V. (2021). Music, Body Movement, and Dance Intervention Program for Children with Developmental Coordination Disorder. *Psychology of Music*, 49(5), 1215–1225. <https://doi.org/10.1177/0305735620936353>
- Esen, H. T., Güçlüöver, A., Kurnaz, M., & Altinkök, M. (2023). The Impact of Coordination-Based Movement Education Model on Balance Development of 5-Year-Old Children. *Frontiers in Psychology*, 13, 1045155.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1045155>
- Fajariani, K. (2024). Literature Review on the Implementation of Integrated Learning in Bireuen 4 Primary School. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 6(2), 70–73.  
<https://doi.org/10.61992/jiem.v6i2.105>
- Fitrianto, A. T., Habibie, M., & Prayoga, H. D. (2023). Teaching Games For Understanding (TGFU) Developing Gross Motor Skill in Physical Education. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 5(2), 24–31. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v5i2.226>
- Gandotra, A., Kotyuk, E., Bizonics, R., Khan, I., Petánszki, M., Kiss, L., Paulina, L., & Cserjesi, R. (2023). An Exploratory Study of The Relationship Between Motor Skills And Indicators of Cognitive and Socio-Emotional Development in Preschoolers. *European Journal of Developmental Psychology*, 20(1), 50–65.  
<https://doi.org/10.1080/17405629.2022.2028617>
- Gastelum-Acosta, P. E., Acosta López, D. R., Ramírez Torres, G. I., Chávez Erives, A. I., & Gastélum-Cuadras, G. (2024). Socio-Educational Strategies Plan for The Development of Psychomotor Skills in Early Childhood Edu-Cation Students. *Retos*, 55, 745–755. <https://doi.org/10.47197/retos.v55.97257>
- Gencigör, M. C., & Akin, S. (2024). Developing Children's Motor Skills by Having Fun With Orff's Approach. *Perceptual and Motor Skills*, 131(5), 1517–1530.  
<https://doi.org/10.1177/00315125241272497>
- Greco, A. (2021). Spatial and Motor Aspects in the "Action-Sentence Compatibility Effect." *Frontiers in Psychology*, 12, 647899.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.647899>
- Gumono, G., Sarwono, S., Yulistio, D., Pitawan, K. A., Solihin, M., & Julianto, E. (2022). Development of Local Wisdom-Based Thematic Teaching Materials to Improve Adaptive Cultural Literacy. *Community Empowerment*, 7(6), 978–987.  
<https://doi.org/10.31603/ce.6560>
- Hadar, L. L., Baharav, H., & Cohen, E. (2024). Situated Partnership: Dynamics of Role Formation in a Research–Practice Partnership.

- Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 126(4-5), 88-113.  
<https://doi.org/10.1177/01614681241266396>
- Han, Y., Chen, Z., Williams, K. A., & Ravichandar, H. (2024). Learning Prehensile Dexterity by Imitating and Emulating State-Only Observations. *IEEE Robotics and Automation Letters*, 9(10), 8266-8273. <https://doi.org/10.1109/LRA.2024.3443595>
- Hanifah, S. & Euis Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar: Peran Lingkungan dalam Masa Transisi PAUD ke SD. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130-142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Laksita, E. C., Sari, T. F. P., & Laila, W. N. (2024). Implementation of Integrated Learning to Enhance Elementary School Students' Creativity. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 14-19. <https://doi.org/10.62872/jkvpqp43>
- Keller, M., Roth, R., Achermann, S., & Faude, O. (2023). Learning a new balance task: The influence of prior motor practice on training adaptations. *European Journal of Sport Science*, 23(5), 809-817. <https://doi.org/10.1080/17461391.2022.2053751>
- Lavarda, R., & Bellucci, C. (2022). Case Study as a Suitable Method to Research Strategy as Practice Perspective. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4296>
- Lengkana, A. S., Saptani, E., Sudirjo, E., Rosalina, M., Hermawan, D. B., & Sugiarto, B. G. (2022). Movement Coordination Learning Model: Basic Motoric Skill For Elementary Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3), 683-691. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2048>
- Loh, A., Bourke, M., Saravanamuttoo, K., Bruijns, B. A., & Tucker, P. (2024). The Impact of An Early Childhood Educator E-Learning Course on Young Children's Fundamental Movement Skills: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of Sports Sciences*, 42(17), 1635-1643. <https://doi.org/10.1080/02640414.2024.2404777>
- Maceira-Elvira, P., Timmermann, J. E., Popa, T., Schmid, A.-C., Krakauer, J. W., Morishita, T., Wessel, M. J., & Hummel, F. C. (2022). Dissecting Motor Skill Acquisition: Spatial Coordinates Take Precedence. *Science Advances*, 8(29), eabo3505. <https://doi.org/10.1126/sciadv.abo3505>
- Marconi, G. R., Losif, I., Brigitte, O., Csongor, T., Dulceanu, C. R., & Gyongyi, O. (2024). The Study Of Types Of Speed Through Team Games. *Arena - Journal of Physical Activities*, 12, 137-150. <https://doi.org/10.62591/ajpa.2023.12.10>
- Marinšek, M., & Denac, O. (2020). The Effects of an Integrated Programme on Developing Fundamental Movement Skills and Rhythmic Abilities in Early Childhood. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 751-758. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01042-8>
- Moleong, L. J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.

- Momčilović, V., & Zdravković, V. (2020). The Influence of Integration of Physical and Music Education on Class Teaching Students Motor Skills Development. *Facta Universitatis, Series: Teaching, Learning and Teacher Education*, 4(1), 25–45. <https://doi.org/10.22190/FUTLTE2001035M>
- Neto, J. C., Lima, A. de O., & Costa, E. C. (2024). Qualitative Nursing Research: Evidence of Scientific Validation From a Translational Perspective. *Investigación y Educación en Enfermería*, 42(1). <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v42n1e11>
- Nielsen-Rodríguez, A., Romance, R., Dobado-Castañeda, J. C., & Gil-Espinosa, F. J. (2022). Evaluation of a Proposal for Movement Integration in the Teaching–Learning Process in Early Childhood Education. *Children*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.3390/children9020231>
- Østerlie, O., Sargent, J., Killian, C., Garcia-Jaen, M., García-Martínez, S., & Ferriz-Valero, A. (2023). Flipped Learning in Physical Education: A Scoping Review. *European Physical Education Review*, 29(1), 125–144. <https://doi.org/10.1177/1356336X221120939>
- Purwanto, D., Rejeki, H. S., & Mentara, H. (2024). Game-Based Physical Learning Model to Enhance Gross Motor Skills in Young Students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(3), 503–520. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v10i3.23982](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v10i3.23982)
- Rafifah, F. A., Anissa, F., Muklis, F. A., & Putri, S. U. (2023). Learning Strategies in PAUD to Stimulate Early Childhood Gross Motor Development. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.4>
- Riddel, M., & Zulfikar, I. R. (2024). The Role of Innovative Leadership in Transforming Student Learning Effectiveness: A Review of Best Practices and Future Directions. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.47766/development.v3i1.1913>
- Roque, A., Wutich, A., Brewis, A., Beresford, M., Landes, L., Morales-Pate, O., Lucero, R., Jepson, W., Tsai, Y., Hanemann, M., & Water Equity Consortium, A. F. (2024). Community-based Participant-observation (CBPO): A Participatory Method for Ethnographic Research. *Field Methods*, 36(1), 80–90. <https://doi.org/10.1177/1525822X231198989>
- Sando, O. J., Sandseter, E. B. H., & Brussoni, M. (2023). The Role of Play and Objects in Children’s Deep-Level Learning in Early Childhood Education. *Education Sciences*, 13(7), 701. <https://doi.org/10.3390/educsci13070701>
- Simaremare, T. P., Sri Indriani Harianja, Felisa Mutia Zahra, Friska Septiardilla, Muhammad Rohimin, & Wahyu Nur Sofyan. (2024). Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Bagi Anak Usia Dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11351>
- Siregar, E. S., Imanuddin, & Sari, I. P. (2023). Development of Audio-Visual Media on the Physical Motor Development of Students in

- Big Kindergarten. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 363–370. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i3.36947>
- Sollerhed, A.-C. (2023). Teaching Movement and Physical Activity in Early Childhood Education and Care, An Obvious and Important Objective, or A Challenging and Provocative Task for Educators? *European Journal of Public Health*, 33(Supplement\_1), ckad133.188. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckad133.188>
- Stevenson, A., Wainwright, N., & Williams, A. (2023). Interventions targeting motor skills in pre-school-aged children with direct or indirect parent engagement: A systematic review and narrative synthesis. *Education 3-13*, 51(6), 1003–1016. <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2034174>
- Subagia, N. K. T. F., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2024). Gerak dan Lagu Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8703>
- Sungeelee, V., Lorette, A., Sigaud, O., & Caramiaux, B. (2024). Interactive Curriculum Learning Increases and Homogenizes Motor Smoothness. *Scientific Reports*, 14(1), 2843. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-53253-3>
- Waffak, M. N., Arifianti, E., & Agustiningsih, R. (2024). Development of an Outdoor Play-Based Learning Model to Train Gross Motor Skills in Early Childhood. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 8(2), 275–281. <https://doi.org/10.33>